

ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK MAUQŪF ‘ALAIHI TERHADAP KELANCARAN PELUNASAN AL-QARDHU AL-HASAN (Studi Kasus Program Protab Di BWUT-MUI Provinsi DIY)

Mufti Afif*

Program Studi Ekonomi Syariah

Fakultas Syariah Institut Studi Islam Darussalam (ISID) Gontor

Email: elgypty@yahoo.com

Abstrak

Berita Resmi Statistik No. 45/07/Th. XV, 2 Juli 2012 menyebutkan; tinggi rendahnya tingkat kemiskinan yang terjadi di Indonesia salah satunya tergantung pada pendapatan yang diterima oleh masyarakat, pengeluaran terhadap pendidikan serta kebijakan pemerintah dalam menurunkan tingkat pengangguran. Adapun upaya pemerintah dalam meningkatkan pendapatan kaum miskin tersebut diberlakukan sebuah program pinjaman modal dan dana bantuan sosial.

Badan Wakaf Uang Tunai (BWU-T) MUI DIY sebagai lembaga sosial kemasyarakatan, mencoba mendukung program pemerintah Indonesia dengan memberikan bantuan modal pada kaum miskin dengan membebaskan biaya-biaya yang memberatkan seperti jaminan dan agunan. Program BWU-T yang dinamakan PROTAB (Pinjaman Produktif Tanpa Agunan dan Biaya) itu tidak sekedar memberikan pinjaman dana saja, tapi juga memperhatikan mauquf alaihi (nasabahnyanya) berupa pendampingan dalam berwira usaha serta membina pengembangan usaha sebagai upaya pengawasan.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang mempengaruhi kelancaran mauquf alaihi dalam melunasi angsuran pinjaman di BWU-T. Adapun variabel-variabel yang diduga mempengaruhi kelancaran pembayaran pinjaman adalah karakteristik mauquf alaihi yang di dasarkan pada 3C (character, capacity dan condition), dan pengolahan data dilakukan dengan metode analisis regresi logistik.

Kata Kunci; Wakaf, Al-Qard, Karakter mauquf alaihi, Pelunasan, dan Lancar.

* Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Syariah ISID Gontor jl .Raya Siman Ponorogo telepon 483762 (0352) faks.488182 (0352) .

Pendahuluan

Kemiskinan hingga saat ini masih menjadi problematika mendasar yang masih dihadapi bangsa Indonesia. Menurut Lubis dkk, salah satu solusi yang cukup berpotensi dalam mengentaskan kemiskinan di negara berkembang seperti Indonesia saat ini adalah dana wakaf¹. Ditambahkan Rahayu, Wakaf di Indonesia selama ini kurang mengarah pada pemberdayaan ekonomi umat dan cenderung hanya untuk kepentingan khusus, yaitu *ibadah mahdhoh*, sehingga kini masyarakat muslim Indonesia harus mencari solusi alternatif yang tepat dan mampu mendorong kemajuan ekonomi lebih cepat dengan optimalisasi peran wakaf secara efektif serta profesional².

Berdasarkan kondisi di atas, Badan Wakaf Uang Tunai Majelis Ulama Indonesia (BWU-T MUI), Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta bekerjasama dengan BPD Syariah DIY tergerak untuk mengelola wakaf tunai, sekaligus pengalokasiannya berdasarkan profesionalisme dan amanah, yang tentunya dengan ketentuan al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW, serta *ijma' ulama* pada umumnya. BWU-T memberikan pinjaman modal yang disebut dengan istilah PROTAB (Pinjaman Produktif Tanpa Agunan dan Biaya) serta memberikan fasilitas lain yang berupa pendampingan, pembinaan usaha pada nasabahnya (*mauqūf alaihi*) dengan pendekatan *ukhuwah Islamiyah* (pendekatan secara kekeluargaan).

Pada umumnya masyarakat Indonesia mengenal bahwa sistem pinjaman dana di sebuah lembaga keuangan pasti berkaitan erat dengan jaminan. Sistem pinjaman tersebut dikenal dengan sistem kredit. Menurut Budi Untung, kredit memiliki arti khusus yaitu meminjamkan uang. Sedangkan dalam arti luas didasarkan atas komponen kepercayaan dan unsur tolong menolong.³ Pada sistem konvensional, setiap pemberian kredit selalu disertai imbalan jasa berupa bunga yang wajib dibayarkan oleh peminjam, dan inilah yang

1 Suhrawardi Lubis. K. dkk. *Wakaf dan Pemberdayaan Umat*. Cet. 2. (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010). h. 17.

2 Sri Rahayu. *Analisis Pengetahuan Masyarakat Terhadap Wakaf Tunai*. (Yogyakarta: Skripsi STEI Yogyakarta, 2008). h. 4.

3 Budi Untung. *Kredit Perbankan di Indonesia*. (Yogyakarta: Andi, 2000). h. 14.

merupakan keuntungan yang diterima bagi lembaga peminjam.⁴

Dalam ketentuan syariah Islam pemberian pinjaman adalah tindakan kedermawanan yang tidak diiringi imbalan apa pun atas uang yang dipinjamkan. Hal ini berarti orang yang mengambil pinjaman berkewajiban untuk membayar jumlah pinjaman pokok saja. Inilah pengertian yang diistilahkan oleh ulama fikih Islam sebagai *Al-Qard* atau *Al-Qard Al-Hasan*.⁵ Dalam dunia usaha, pinjaman *al-qard al-hasan* merupakan bantuan modal yang tepat bagi masyarakat kurang mampu dalam segi ekonomi, karena mereka tidak dibebani kewajiban membagi keuntungan usaha kepada lembaga pemberi pinjaman modal.

Pada kasus pinjaman PROTAB di BWU-T, ditemukan bahwa *mauquf alaihi* lancar dalam mengangsur (bulanan) pinjamannya meskipun tidak disertai penahanan benda berharga milik mereka sebagai jaminan. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui:

1. Faktor-faktor karakteristik demografi yang mempengaruhi kelancaran *mauquf alaihi* dalam membayar angsuran pinjaman.
2. Sejauh mana kelancaran *mauquf alaihi* dalam melunasi pinjamannya.

Pembahasan

Potensi dana wakaf ini sangat luar biasa apabila dikaitkan dengan program pemberdayaan usaha kecil masyarakat pedesaan. Karena sebagian besar usaha rakyat kecil tidak memiliki akses ke lembaga keuangan seperti perbankan yang melayani kredit dan mewajibkan penyertaan jaminan.⁶ Cizakca dalam sebuah makalahnya yang berjudul *Incorporated Cash Waqf and Mudharaba, Islamic non-Bank*

4 Djuhaendah Hasan. *Lembaga Jaminan Kebendaan bagi Tanah dan Benda Lain yang melekat pada Tanah dalam konsepsi Penerapan Asas Pemisahan Horizaontal*. (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1996). h. 174.

5 Ali Fikri. *al-Muamalat al-Madiyah al-Adabiyah*, (Kairo: Maktabah Halabi, 2011). h. 344.

6 Tohirin, Achmad. *The Cash Waqf For Empowering The Small Businesses. Seventh International Conference –The Tawhidi Epistemology: Zakat and Waqf Economy*. (Bangi, 2010), h. 109.

Financial Instruments From The Past to The Future” menyatakan bahwa manfaat harta wakaf uang tunai dapat didistribusikan sebagai dana bantuan pinjaman untuk jangka pendek, artinya batas tempo yang diberikan adalah maksimal satu tahun saja.⁷

1. Wakaf

Secara etimologi kata wakaf berasal dari bahasa Arab yaitu *al-Waqf*, dari akar kata *waqafa-yaqifu-waqfan*, yang mempunyai arti berhenti, menahan, diam di tempat atau berdiri. Untuk menyatakan terminologi wakaf, para ahli fikih menggunakan dua kata; *habas* dan *wakaf*. Didefinisikan oleh Al-Minawi dari Mazhab Syafi'i yaitu menahan harta benda yang dimiliki dan menyalurkan manfaatnya dengan tetap menjaga pokok barang dan keabadiannya yang berasal dari para dermawan atau pihak umum selain dari harta maksiat semata-mata karena ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ulama lain seperti Imam Nawawi yang juga bermazhab Imam Syafi'i mendefinisikan, bahwa wakaf adalah penahanan harta yang bisa dimanfaatkan dengan tetap menjaga keutuhan barangnya, terlepas dari campur tangan wakif atau lainnya, dan hasilnya disalurkan untuk kebaikan semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT (Qahaf, 2008) ⁸.

2. al-Qaradh al-Hasan

Al-Qard secara bahasa berarti potongan. Dikatakan demikian karena harta tersebut benar-benar dipotong apabila diberikan kepada peminjam. Secara istilah para ulama berbeda pendapat sesuai dengan mazhab masing-masing, namun demikian pengertian wakaf tersebut dapat disimpulkan sebagai suatu transaksi atau perjanjian antara pihak pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman baik berupa uang ataupun barang yang merupakan suatu jenis pinjaman dengan maksud akan mengembalikan pokok pinjaman sesuai dengan jangka

⁷ Cizakca, Murat. *Incorporated Cash Waqf and Mudharaba, Islamic non-Bank Financial Instruments From The Past to The Future*, Munich Personal Repec Archive (MPRA), Paper No. 25336, Posted 23 Sept, 2010. h. 17.

⁸ . Fikri, Ali, *op.cit.*, hal. 344.

waktu yang telah disepakati, misalnya satu minggu, satu bulan, enam bulan atau satu tahun.

3. Perbedaan antara Al-Qard, Salaf, Dain dan Kredit

Kata *al-qard*, *salaf* dan *dain* merupakan satu makna. Tapi dalam aplikasi serta pengertian tiga jenis transaksi tersebut ada perbedaan, yaitu sebagai berikut ⁹:

- a. *Al-Qard* adalah sinonim dari *Salaf*. Pada akad *al-qard* peminjam wajib mengembalikan harta pokok pinjamannya kepada pemberi hutang. Demikian juga *salaf*, namun pada *salaf* pihak peminjam dikenai biaya pengikat sebagai pengikat, atau istilah lain dalam bahasa Indonesia adalah uang muka.
- b. *Dain* atau hutang adalah kata yang meliputi *al-qard*, kredit dan *salam*.
- c. Kredit memiliki pengertian yang bervariasi. *Pertama*, kata kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu *credere* yang berarti kepercayaan. *Kedua*, kata kredit berarti kepercayaan akan kebenaran yang dalam bahasa latinnya adalah *creditum*. *Ketiga*, kata kredit berarti saya percaya atau menaruh kepercayaan yang diambil dari gabungan bahasa sangsekerta *cred* (kepercayaan) dan bahasa latin *do* (saya menaruh).

Muljono menyebutkan bahwa kredit mempunyai karakteristik sebagai berikut¹⁰:

- a. Adanya suatu penyerahan uang/tagihan atau dapat juga barang yang menimbulkan tagihan kepada pihak lain, dengan harapan pemberi pinjaman akan memperoleh suatu tambahan nilai dari pokok pinjamannya tersebut berupa bunga sebagai pendapatan bagi pemberi pinjaman/bank yang bersangkutan.

⁹ Pebrinaldi, (2011), *Evaluasi Pengendalian Internal Siklus Kredit; Studi kasus pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatra Barat*, (Yogyakarta, Tesis tidak diterbitkan). h. 20-21.

¹⁰ Muljono, Teguh Pudjo. *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 2001). h. 400.

- b. Dari proses kredit itu telah didasarkan pada suatu perjanjian yang saling mempercayai kedua belah pihak akan mematuhi kewajiban masing-masing.
- c. Dalam pemberian kredit ini terkandung kesepakatan pelunasan utang dan bunga yang akan diselesaikan dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati bersama.

4. Prinsip Pemberian Pinjaman

Untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah di kemudian hari, penilaian suatu bank untuk memberikan persetujuan terhadap suatu permohonan kredit dilakukan dengan berpedoman kepada Formula 4P dan Formula 5C.

Formula 4P dapat diuraikan sebagai berikut: ¹¹

- a. *Personality* yaitu data tentang kepribadian si peminjam seperti riwayat hidup (kelahiran, pendidikan, pengalaman usaha pekerjaan dan sebagainya);
- b. *Purpose* yaitu data tentang tujuan atau keperluan menggunakan kredit. Apakah untuk berdagang, tambahan modal usaha atau membeli barang-barang konsumtif;
- c. *Prospect* yaitu harapan masa depan dari bidang usaha atau kegiatan usaha si peminjam;
- d. *Payment*: mengetahui bagaimana pembayaran kembali pinjaman yang akan diberikan.

Menurut Kasmir dikenal dengan 5 (lima) C, yaitu; Karakter nasabah (*character*), Kapasitas melunasi kredit (*capacity*), Kemampuan modal yang dimiliki nasabah (*capital*), Jaminan yang dimiliki nasabah untuk menanggung risiko kredit (*collateral*), Kondisi keuangan nasabah (*condition*) atau prospek usaha yang dibiayai dengan kredit (*prospect*).¹²

¹¹ Hermansyah. *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, Edisi Revisi, (Jakarta, Kencana, 2008), h. 62.

¹² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). h. 105.

5. Kelancaran Kredit

Keberhasilan program perkreditan/pinjaman dapat dilihat antara lain dari segi tunggakannya. Semakin kecil tunggakan dalam program perkreditan, maka dikatakan semakin berhasil program tersebut. Demikian juga sebaliknya, semakin besar tunggakan yang terjadi, semakin besar risiko pada program perkreditan.¹³ Di Indonesia, tunggakan kredit pada umumnya banyak diakibatkan adanya kegagalan usaha.

Bank melakukan penggolongan kredit berdasarkan kelancaran pelunasannya menjadi dua golongan, yaitu kredit *performing* dan *non-performing*. Kredit *performing* disebut juga kredit yang tidak bermasalah, dibedakan menjadi dua kategori, yaitu: ¹⁴

- a. Kredit dengan kualitas lancar: kredit yang diberikan kepada nasabah dan tidak terjadi tunggakan pokok dan bunga. Debitur melakukan pembayaran angsuran tepat waktu sesuai dengan perjanjian kredit.
- b. Kredit dengan kualitas dalam perhatian khusus: kredit yang masih digolongkan lancar, akan tetapi mulai terdapat tunggakan. Ditinjau dari segi kemampuan membayar, yang tergolong dalam kredit dalam perhatian khusus apabila terdapat tunggakan angsuran pokok dan/ atau bunga sampai dengan 90 hari.

Kredit *non-performing* merupakan kredit yang sudah dikategorikan kredit bermasalah, karena terdapat tunggakan. Kredit *non-performing* disebut juga dengan kredit bermasalah yang dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

- a. Kredit kurang lancar: merupakan kredit yang telah mengalami tunggakan. Yang tergolong kurang lancar apabila:
 - 1) Pengembalian pokok pinjaman dan bunganya telah mengalami penundaan pembayarannya melampaui 90 hari sampai dengan

13 .Lulu Nurul Istanti, Perbedaan Laba Usaha Unit Dan Non-Performing Loan di BRI Unit Porong Sebelum dan Sesudah Bencana Lumpur Lapindo, Fakultas Ekonomi UNM, Makalah di www.Malang.ac.id . h. 6.

14 Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Kencana: Jakarta), h. 121-129.

- kurang dari 180 hari.
- 2) Pada kondisi ini hubungan debitur dengan bank memburuk.
 - 3) Informasi keuangan debitur tidak dapat diyakini oleh bank.
- b. Kredit diragukan: kredit yang mengalami penundaan pembayaran pokok dan/ atau bunga. Yang tergolong kredit diragukan apabila:
- 1) Penundaan pembayaran pokok dan/ atau bunga antara 180 hingga 270 hari.
 - 2) Pada kondisi ini hubungan debitur dengan bank semakin memburuk.
 - 3) Informasi keuangan sudah tidak dapat dipercaya.
- c. Kredit macet: kredit yang menunggak melampaui 270 hari atau lebih. Bank akan mengalami kerugian atas kredit macet tersebut.

Penelitian Terdahulu

Adapun penentuan karakteristik demografi yang peneliti pilih berdasarkan dari hasil penelitian-penelitian terdahulu dari berbagai sumber jurnal sebagaimana tercantum dalam Tabel 1 di bawah ini:

No	Penulis	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Habibollah Salazarzahi, Hamed Armesh, Davoud Nikbin	2010	Wakaf sebagai Model Usaha Sosial dalam Islam <i>(Waqf as a Social Entrepreneurship Model in Islam)</i>	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa wakaf di dunia Islam memiliki pengaruh yang besar bagi pembangunan sosial ketika didistribusikan untuk membantu kegiatan yang bersifat komersial yaitu usaha.
2	Rajesh K, Agarwal Tarik Yousef	2000	Bank Islam dan Pembiayaan Investasi <i>(Islamic Banks and Investment Financing)</i>	Dalam penelitian ini disebutkan bahwa pembiayaan skema <i>Qardul hasan</i> diperlakukan untuk jangka pendek (tempo yang singkat), agar terhindar dari resiko kerugian yang besar.

3	James Talaga, Joshua Buch	1992	<p>Praktik Pemberian Credit Pada Anak Perusahaan Eropa oleh Korporasi Multinational U.S.</p> <p><i>(Credit Practices of European Subsidiaries of U.S. Multinational Corporation)</i></p>	<p>Hasil Penelitian ini menyebutkan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Setiap anak perusahaan dapat mengajukan pinjaman dana pada perusahaan induk dengan syarat mampu menunjukkan laporan keuangan dan strategi perusahaan berhubungan dengan peningkatan laba. b. Setiap anak perusahaan mendapatkan informasi yang sama mengenai kebijakan-kebijakan kredit dari perusahaan induk. Sehingga tidak terjadi kesenjangan antar anak perusahaan.
4	Muhammad Akhyar Adnan dan Firdaus Furywardhana	2006	<p>Evaluasi <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Pinjaman <i>Qardul Hasan</i></p> <p>(Studi Kasus di BNI Syariah Cabang Yogyakarta)</p>	<p>Karakter, referensi, dan kelancaran pelunasan terbukti memberikan kontribusi terhadap perubahan <i>non performing loan</i> (NPL)</p>

5	Lincoln Arsyad	2006	<p>Menilai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pelunasan Pinjaman Pada Lembaga Keuangan Mikro;</p> <p>Sebuah Studi Kasus di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Gianyar, Bali</p> <p><i>(Assessing Factors Affecting The Repayment Rate of Microfinance Institutions A Case Study of Village Credit Institutions Of Gianyar, Bali)</i></p>	<p>Tingkat pelunasan yang tinggi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dipengaruhi oleh peraturan manajemen LPD yang menggunakan peraturan masyarakat yang mencakup norma-norma sosial, sanksi adat dan keterlibatan kepala desa dalam penyaringan dan penegakan kontrak pinjam-meminjam.</p>
6	Abdullah al-Mamun, Sazali Abdul Wahab, C.A. Malarvizhi, S. Mariapun	2011	<p>Meneliti Faktor yang Mempengaruhi Pembayaran Credit Mikro yang Disediakan oleh Amanah Ikhtiar Malaysia</p> <p><i>(Examining the Critical Factor Affecting the Repayment of Microcredit Provided by Amanah Ikhtiyar Malaysia)</i></p>	<p>Dalam penelitian ini dihasilkan bahwa:</p> <p>Pendapatan usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tinggi rendahnya tingkat pelunasan pinjaman. Tingkat tabungan/pendapatan masyarakat miskin berbanding terbalik dengan tingkat pelunasan.</p> <p>Jumlah angkatan kerja pada usaha mikro binaan AIM mempengaruhi kedisiplinan pembayaran pinjaman.</p>

7	Hua Shen	2010	Keunggulan dan Kelemahan Model Pembayaran Pinjaman Mahasiswa) (<i>Advantages and Disadvantages of Student Loan Repayment Patterns</i>)	Dalam penelitian ini dihasilkan bahwa model pengembalian pinjaman yang terbaik dan yang sedang dikembangkan oleh pemerintah China adalah model pinjaman konvensional yang disebut <i>mortgage loan system</i> dengan memberikan tingkat bunga yang kecil serta memberikan jangka waktu yang relatif panjang dan jumlah pembayaran yang tidak memberatkan.
8	J. Fredericks Volkwein, Bruce. P. Szelest, Alberto F. Cabrera, Michelle R. Napieski-Prancl	1998	Faktor-Faktor Kemacetan Pelunasan Pinjaman Sekolah, Antara Perbedaan Ras dan Etnis (Factors Associated with Student Loan Default Among Different Racial and Ethnic Groups)	Tingkat penunggakan terendah atas pinjaman biaya sekolah berasal dari warga Amerika-Asia atau yang Amerika berkulit putih, yang memiliki orang tua berpendidikan tinggi serta penekunan pekerjaan yang cukup lama.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif di mana hasil penelitian menggambarkan secara jelas keadaan variabel yang ditelusuri. Analisis ini ditujukan untuk memperoleh deskripsi mengenai variabel kelancaran pelunasan PROTAB (**Y**) atau disebut dengan variabel terikat, berhubungan dengan variabel Karakteristik *Mauquf alaihi* atau variabel bebas yang terdiri dari: Jenis Kelamin (X1), Usia (X2), Pendidikan (X3), Tanggungan Keluarga (X4), Pendapatan Bulanan (X5), Jumlah Angsuran (X6) dan Pengalaman Usaha (X7). Berikut adalah Tabel 1 yang menyajikan definisi setiap variable bebas serta sekala pengukurannya:

Tabel 1

Variabel	Devinisi Operasional	Skala Pengukuran
Jenis Kelamin (X1)	Merupakan status responden yang dibedakan antara laki-laki dan perempuan. Di sini akan diuji apakah variabel jenis kelamin memiliki pengaruh terhadap kelancaran pelunasan pinjaman PRO-TAB	Scoring: Laki-laki = 1 Perempuan = 2
Umur (X2)	Usia dari setiap <i>mauqūf alaihi</i> yang bersangkutan. Di sini akan diuji apakah variabel usia <i>mauqūf alaihi</i> berpengaruh pada mereka yang lancar dan kurang lancar dalam pelunasan pinjaman	Tahun
Pendidikan (X3)	Tinggi rendahnya tingkat pendidikan formal yang pernah jalani <i>mauqūf alaihi</i> . Disini akan diuji apakah variabel ini berpengaruh pada lancar dan tidaknya pembayaran pinjaman.	Skoring: SD = 1 SLTP = 2 SMA = 3 S1 = 4
Tanggung Keluarga (X4)	Jumlah anggota keluarga yang ditanggung oleh <i>mauqūf alaihi</i> . Disini akan diuji apakah variabel tanggungan keluarga yang dimiliki <i>mauqūf alaihi</i> berpengaruh pada mereka yang lancar dan tidak dalam pembayaran pinjaman.	Jumlah orang anggota keluarga
Pendapatan (X5)	Merupakan pemasukan uang yang diterima <i>mauqūf alaihi</i> setiap bulan berupa gaji (karya-wan), pendapatan rata – rata tiap bulan (usahawan). Disini akan diuji apakah variabel pendapatan mengakibatkan lancar dan tidaknya pembayaran angsuran.	Rupiah
Jumlah Angsuran (X6)	Merupakan kewajiban <i>mauqūf alaihi</i> kepada BWU-T yang dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan perjanjian sebetulnya. Disini akan diuji apakah variabel angsuran berbeda pada mereka yang lancar dan tidak dalam pembayaran angsuran.	Rupiah

Pengalaman Usaha (X7)	Merupakan lamanya usaha yang dijalankan oleh peminjam (<i>mauquf alaihi</i>) yang di ukur dalam tahun. Disini akan diuji apakah perbedaan pengalaman usaha berakibat pada lancar dan tidaknya pembayaran angsuran.	Tahun
------------------------------	--	-------

Variable-variabel tersebut dipilih karena diduga mampu mewakili karakteristik calon responden yang dapat mempengaruhi kelancaran pelunasan pinjaman *al-qard al-hasan*.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, penyebaran keusioner dan dokumentasi. Sampel diambil dengan metode *nonprobability sampling* di lima daerah, yaitu Kecamatan Imogiri, Kecamatan Berbah, Kecamatan Patuk, Kecamatan Lendah, dan Minggiran yang mana mereka menerima manfaat program PROTAB BWU-T MUI 2010-2011 Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Metode analisis data pada penelitian tingkat pengaruh karakteristik terhadap pelunasan *al-qard al-hasan* adalah:

1. Analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan *frequencies* untuk mengetahui karakteristik responden dengan mengelompokkannya berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, jenis usaha dan pengalaman usaha.
2. Analisis kuantitatif regresi logistik, dimana dilakukan untuk melihat bagaimana peluang pengembalian pinjaman PROTAB berdasarkan karakter responden yang diduga mempengaruhi lancar dan tidaknya pembayaran angsuran.

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu lancar membayar angsuran pinjaman (1) dan tidak lancar membayar angsuran (0). Variabel bebas yang diduga berpengaruh adalah Jenis kelamin, Umur, Pendidikan, Tanggungan keluarga, Pendapatan, Jumlah angsuran dan Pengalaman usaha.

Model matematisnya:

$$Y = g(x) = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_pX_p$$

Nilai variabel terikatnya adalah:

$Y = 1$, bila *mauqūf alaihi* membayar angsuran lancar

$Y = 0$, bila *mauqūf alaihi* membayar angsuran tidak lancar

Sebaran peluang yang digunakan adalah sebaran logistik, dengan model:

$$E(Y | X) = g(X) = e^{g(x)} / 1 + e^{g(x)}$$

Model regresi logistiknya :

$$= \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Dimana:

β_0 = Intersep

$\beta_1 \dots \beta_6$ = koefisien variabel ke X_1, \dots, X_6

e = *Error*

$X_1 \dots X_6$ = Variabel bebas (sebagaimana telah dijelaskan dalam definisi operasional di atas)

Metode regresi logistik, seperti halnya regresi linier, yaitu suatu metode analisa statistika yang mendiskripsikan hubungan sebuah peubah respon dengan satu atau lebih peubah bebas. Dalam analisis regresi biner, pemodelan peluang kejadian tertentu dari kategori peubah respon dilakukan melalui transformasi logit, formula transformasi logit tersebut adalah:

Fungsi logistik, seperti uraian di atas merupakan fungsi probabilitas sehingga fungsi regresi logistik $f(x)$ lebih tepat untuk dinotasikan sebagai $P(D=1 | X_1, X_2, \dots, X_k)$ yang berarti bahwa probabilitas $D=1$ untuk nilai tertentu dari X_1 sampai dengan X_k . Penyelesaian persamaan tersebut dengan mengestimasi parameter yang belum diketahui yaitu β . Untuk mengestimasi parameter tersebut maka fungsi harus diubah menjadi bentuk linear menjadi bentuk *odds* yaitu probabilitas sebuah kejadian dibandingkan dengan probabilitas kejadian tersebut tidak terjadi.

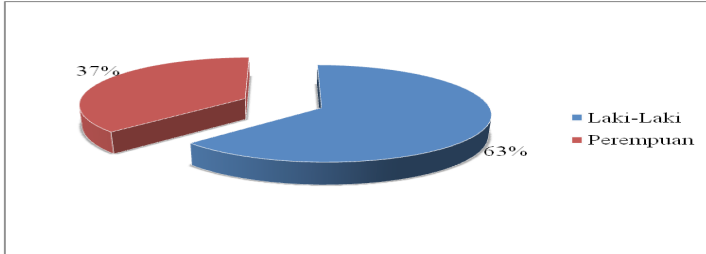
Hasil Analisis

1. Analisis Deskriptif

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden yang berjumlah 57 orang didapat bahwa sebagian besar *mauqūf alaihi* anggota BWU-T

MUI adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sejumlah 36 responden (63%) dan sisanya adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sejumlah 21 responden (37%). Lebih jelasnya lihat Gambar 1 di bawah ini:

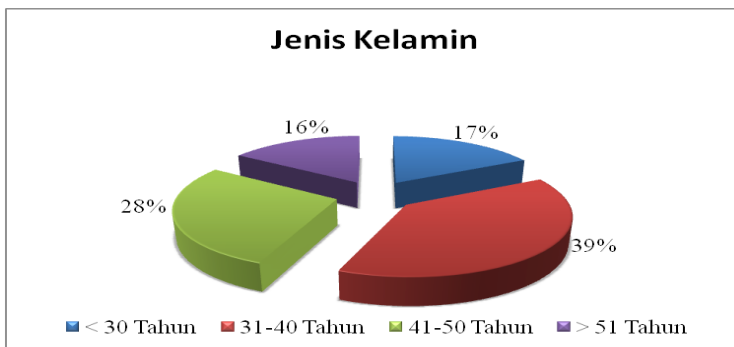
Gambar 1 Grafik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: Data primer, 2011

Usia para responden cukup bervariasi, mulai 23 tahun hingga 68 tahun (lihat Tabel 2). Usia responden pada penelitian ini sebagian besar mencapai usia produktif dan cukup mapan, yaitu pada skala umur 31 tahun sampai 40 tahun, yaitu sejumlah 22 responden dengan prosentase 39%. Sedangkan sisanya adalah usia responden di bawah 30 tahun yaitu sejumlah 10 orang (17%), selanjutnya usia responden antara 41-50 tahun yaitu sejumlah 16 orang (28%) dan usia responden di atas 51 tahun yaitu sejumlah 9 orang (16%). Data responden berdasarkan usia ini dapat dilihat pada Gambar 3 di bawah ini:

**Gambar 3
Grafik Responden Berdasarkan Usia**

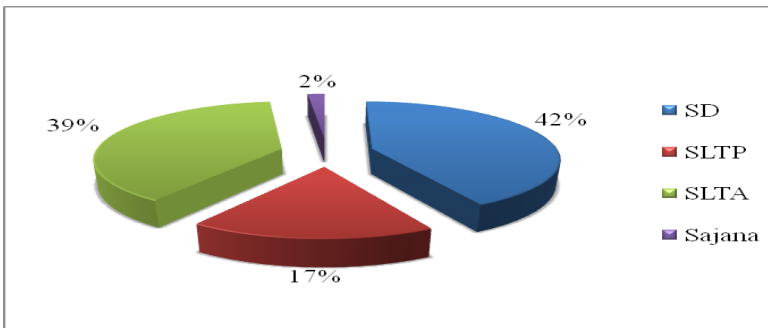


Sumber: Data primer, 2011

Dilihat dari sisi tingkat pendidikan, paling rendah tingkat pendidikan responden adalah SD dan paling tinggi adalah S1 (lihat, Tabel 2). Pada data ini dijelaskan bahwa kebanyakan responden berlatar belakang pendidikan setingkat SD yaitu 24 orang (42%), sedangkan sisanya adalah responden yang setingkat SLTP atau yang setingkat yaitu sebanyak 10 responden (17%), selanjutnya responden yang setingkat SLTA atau yang setingkat yaitu sebanyak 22 responden (39%) dan pada tingkat Perguruan Tinggi atau yang setingkat yaitu sebanyak 1 responden (2%). Adapun grafik responden berdasarkan tingkat pendidikan ini dapat dilihat pada Gambar 4 berikut ini:

Gambar 4

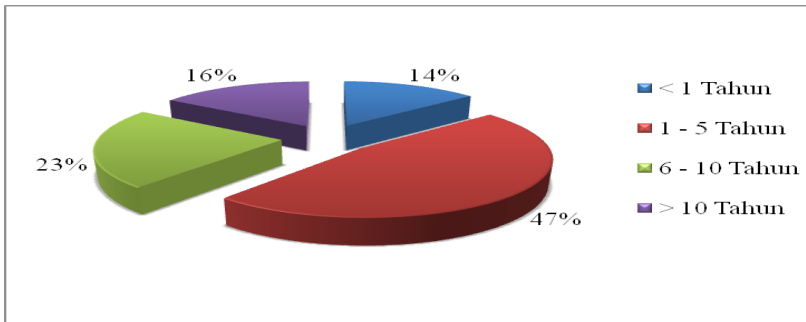
Grafik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Sumber: Data primer, 2011

Berdasarkan pengalaman usaha, responden yang paling banyak adalah ditunjukkan oleh mereka yang sudah menjalankan usaha selama 1 sampai 5 tahun, yaitu sebanyak 27 orang (47%), lebih jelasnya lihat Tabel 2. Sedangkan sisanya adalah responden yang menjalankan usaha kurang dari 1 tahun yaitu sebanyak 8 responden (14%), selanjutnya responden yang sudah menjalankan usahanya selama 6 sampai 10 tahun yaitu sebanyak 13 responden (23%) dan responden yang telah menjalankan usaha lebih 10 tahun yaitu sebanyak 9 responden (16%). Grafik responden berdasarkan lama usaha dapat dilihat pada Gambar 5 berikut:

Gambar 5
Grafik Responden Berdasarkan Lama Usaha



Sumber: Data primer, 2011

Adapun pemaparan deskripsi *mauquf alaihi* berdasarkan variabel masing-masing, dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2

Deskripsi Karakter Responden (*Mauquf Alaihi*)

Variabel	JML Responden	Minimal	Maksimal
Umur	57	23 Tahun	68 Tahun
Pendidikan	57	SD	S1
Tanggungjawab Keluarga	57	1 orang	6 orang
Penghasilan Perbulan	57	Rp. 7500,-	Rp. 200000,-
Angsuran Bulanan	57	Rp. 3500,-	Rp. 17000,-
Pengalaman Usaha	57	0.5 Tahun	20 Tahun

Sumber: hasil olahan kuesioner

2. Analisis Regresi

Pada bagian penelitian ini, peneliti menggunakan alat analisis regresi logistik, karena variabel terikat pelunasan pinjaman PROTAB (Y) menggunakan variabel dummy yaitu 0 (tidak lancar mengangsur) dan 1 (lancar mengangsur). Penggunaan regresi logistik tidak memerlukan uji asumsi klasik data seperti pada regresi linier.

Sebelum mengetahui variabel manakah yang diduga signifikan mempengaruhi kelancaran dalam pelunasan PROTAB, dilakukan uji

Goodness of Fit untuk menilai kelayakan model regresi, sebagaimana berikut:

1. Blok 0: Beginning

Tabel 3 Hasil Uji Blok 0: Beginning

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	53.483	1.298
2	52.945	1.530
Step 0 3	52.942	1.547
4	52.942	1.548

Sumber: hasil olahan kuesioner

Pada Tabel 3 diatas dinyatakan bahwa nilai *-2 Log Likelihood* adalah 52,942. Nilai ini merupakan nilai perbandingan antara model dengan konstanta, tanpa diikuti variable bebas. Dengan menggunakan nilai signifikansi 0,00 nilai konstanta menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap tingkat kelancaran pelunasan.

2. Block 1: Method = Enter

Tabel 4

Hasil Uji Block 1: Method = Enter

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients							
		Constant	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7
1	37.383	-1.890	1.292	.016	.256	.152	.000	.000	.044
2	30.801	-4.430	2.154	.031	.507	.349	.000	.000	.101
3	28.861	-6.425	2.832	.036	.662	.558	.000	.000	.159
Step 1 4	28.520	-7.441	3.236	.035	.722	.705	.000	.000	.199
5	28.503	-7.708	3.351	.035	.738	.749	.000	.000	.210
6	28.503	-7.725	3.358	.035	.739	.752	.000	.000	.211
7	28.503	-7.725	3.358	.035	.739	.752	.000	.000	.211

Sumber: hasil olahan kuesioner

Dinyatakan pada Tabel 4 di atas, nilai *-2 Log Likelihood* adalah 28,503 setelah dimasukkan tujuh variabel bebas (jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, pendapatan bulanan,

dan pengalaman usaha), artinya model logistik pada penelitian ini setelah dimasukkan variabel bebas yang berjumlah 7 (tujuh) adalah fit. Sehingga analisa data yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian pada penelitian ini dapat dilanjutkan.

Berikut adalah tabel hasil estimasi yang mempengaruhi kelancaran pembayaran angsuran, olahan data menggunakan bantuan *software SPSS versi 16*.

Tabel 5
Hasil Estimasi

Variables in the Equation								
	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Jns Kelamin	3.358	1.380	5.921	1	.015	28.740	1.922	429.812
Usia	.035	.086	.160	1	.689	1.035	.874	1.226
Pendidikan	.739	1.010	.535	1	.464	2.094	.289	15.160
TaggugnRT	.752	.594	1.603	1	.205	2.120	.662	6.787
Pendapatan	.000	.000	1.833	1	.176	1.000	1.000	1.000
Ansuran	.000	.000	2.771	1	.096	1.000	1.000	1.000
UsahaTaun	.211	.166	1.621	1	.203	1.235	.892	1.709
Constant	-7.725	5.729	1.818	1	.178	.000		

Sumber: Data primer 2011 diolah

Dari Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada setiap variable memiliki nilai yang berbeda-beda. Variabel dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelancaran pelunasan jika nilainya di bawah 0,05. Variable yang signifikan berpengaruh terhadap kelancaran pelunasan adalah variabel jenis kelamin saja. Sehingga dari Tabel 5 dapat diambil hasil penelitian sebagai berikut:

1. Variabel bebas **jenis kelamin** (X₁) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelancaran pelunasan PROTAB. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya adalah berhubungan positif. Sehingga hasil estimasi di atas dapat dijelaskan bahwa *mauquf alaihi* berjenis kelamin perempuan lebih lancar –dalam membayar angsuran bulanan– dari pada mereka yang berjenis kelamin laki-laki.

2. Variabel bebas **usia** (X2), **tingkat pendidikan** (X3), **tanggung-gan keluarga** (X4), variabel **pendapatan** (X5), variabel **jumlah angsuran** (X6) dan variabel **pengalaman usaha** (X7) tidak signifikan mempengaruhi kelancaran pelunasan PROTAB. Namun demikian hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya adalah berhubungan positif. Sehingga dapat dinyatakan bahwa:
 - a. Semakin tinggi usia responden di atas 40 tahun, maka semakin lancar pembayaran angsurannya.
 - b. Selanjutnya semakin tinggi tingkat pendidikan responden atau di atas SLTP, maka akan semakin lancar pembayarannya. Hal ini terkait dengan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat kinerja dan pendapatan seseorang.
 - c. Tanggungan keluarga responden bermacam-macam, ada yang hanya menanggung 1 orang dan bahkan ada yang mencapai tanggungan 6 orang, tapi hal tersebut tidak menyebabkan kemacetan angsuran karena jumlah angsuran *mauquf alaihi* hanya berkisar Rp.35.000 (bagi yang dapat pinjaman Rp. 400.000,-) hingga Rp.170.000 per bulan (bagi yang dapat pinjaman Rp. 1.000.000,-), jumlah ini masih dapat dinilai kecil dan mudah bagi *mauquf alaihi* untuk mengangsur terutama bagi mereka yang berpenghasilan lebih dari Rp. 500.000 per bulan.
 - d. Semakin tinggi pendapatan *mauquf alaihi*, maka semakin lancar pembayaran angsurannya.
 - e. Semakin tinggi usia responden di atas 40 tahun, maka semakin lancar pembayaran angsurannya.
 - f. Semakin tinggi jumlah angsuran responden, maka semakin lancar pembayarannya. Hal ini dikarenakan angsuran dalam PROTAB hanya ada dua pilihan sebagaimana dijelaskan pada point “c” di atas. *Mauquf alaihi* yang mengajukan pembiayaan lebih besar, sudah dapat dipastikan mereka memiliki pendapatan yang lebih besar pula.
 - g. Semakin lama pengalaman usaha responden, maka semakin lancar pembayaran angsurannya.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakter responden yang dianggap mendukung keberhasilan program PROTAB dalam penelitian ini hanya berdasarkan 3C (*character, capacity* dan *condition*) dari kriteria 5C yang telah digambarkan di dalam BAB II penelitian ini. Hasil analisis *binary logistic regression* menunjukkan bahwa hanya variabel jenis kelamin yang berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran. Dinyatakan bahwa responden berjenis kelamin perempuan jauh lebih berdisiplin dalam menunaikan pembayaran angsuran dari pada responden yang berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan variabel lainnya (**usia, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, pendapatan, jumlah angsuran dan pengalaman usaha**) tidak signifikan mempengaruhi tingkat kelancaran pelunasan PROTAB.
2. Berdasarkan kelancaran pembayaran angsuran 57 responden, sebagian besar (47 orang) responden tergolong dalam kategori lancar (82%) dalam membayar angsurannya. Sedangkan sisanya, responden dikategorikan tidak tepat waktu dalam membayar angsuran atau tergolong menunggak pembayaran.
3. Variabel bebas **usia** (X2) memiliki pengaruh yang tidak begitu besar terhadap kelancaran pelunasan PROTAB, namun demikian semakin tinggi usia responden/ di atas 40 tahun, akan semakin lancar membayar angsurannya. Variabel bebas **tingkat pendidikan** (X3) meskipun tidak signifikan mempengaruhi kelancaran pelunasan, tapi dalam penelitian ini dinyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan responden/ di atas SLTP, akan semakin lancar pembayarannya. Demikian juga variabel-variabel yang lain, seperti **tanggungan keluarga** (X4), variabel **pendapatan** (X5), variabel **jumlah angsuran** (X6) dan variabel **lama usaha** (X7) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat kelancaran pelunasan PROTAB. Walaupun tanggungan keluarga responden

ada yang mencapai 6 orang, tapi hal tersebut tidak menyebabkan kemacetan angsuran. Jumlah angsuran *mauquf alaihi* berkisar Rp. 35.000 hingga Rp. 170.000, jumlah angsuran ini masih dapat dinilai jumlah yang kecil dan mudah bagi *mauquf alaihi* untuk mengangsur terutama bagi mereka yang berpenghasilan lebih dari Rp. 500.000 per bulan.

BWUT- MUI tidak membebani nasabahnya dengan jumlah nilai pinjaman yang besar. Karena jumlah dana pinjaman yang besar mengakibatkan resiko kemacetan bagi masyarakat ekonomi mikro. BWUT juga menghindari pembebanan kewajiban angsuran pada nasabahnya dengan jumlah keuangan di atas rata-rata pendapatan perbulan. Sehingga program bantuan PROTAB dapat dijalankan dengan baik dan BWUT dapat menggulirkan dana manfaat wakaf untuk bantuan pinjaman modal ke orang lain.

Secara umum tingkat pelunasan pinjaman PROTAB oleh kelompok masyarakat mikro binaan BWUT-MUI DIY dapat dilaksanakan dengan baik, hal ini terbukti dengan kecilnya tingkat penunggakan. Sebagaimana dinyatakan dalam teori perkreditan (Sudjatmiko, 2001), bahwa semakin kecil jumlah tunggakan, semakin berhasil program perkreditan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A. Muhammad dan Furywardhana, Firdaus. *Evaluasi Non Performing Loan (NPL) Pinjaman Qardhul Hasan (Studi Kasus di BNI Syariah Cabang Yogyakarta)*. Artikel, Jurnal UII.ac.id. 2009.
- Cizakca, Murat. *Incorporated Cash Waqf and Mudharaba, Islamic non-Bank Financial Instruments From The Past to The Future*. Munich Personal Repec Archive (MPRA), Paper No. 25336, Posted 23 Sept. 2010.
- Daniar. *Model Pesantren Mandiri Berbasis Koperasi Pondok Pesantren*. UGM, Tesis, 2010
- Gerson, R.F. *Menukur Kepuasan Pelanggan (Ke Arah Pengurusan*

- Cemerlang). Malaysia: Pelangi, 2004.
- Hasan, Djuhaendah. *Lembaga Jaminan Kebendaan bagi Tanah dan Benda Lain yang melekat pada Tanah dalam konsepsi Penerapan Asas Pemisahan Horizaontal*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 1996.
- Ismail. *Manajemen Perbankan: dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Lubis, Suhrawardi. K. Dkk. *Wakaf dan Pemberdayaan Umat*. Cet. 2. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010.
- Lupiyoadi. R, Hamdani. A. *Manajemen Pemasaran Jasa*, edisi 2., Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Muljono, Teguh Pudjo. *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komer-sial*, Yogyakarta: BPFE UGM, 2001.
- Nurkholis. *Pengetahuan dan Kesadaran umat Islam Kota Yogyakarta Tentang wakaf Tunai*. Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2008.
- Pebrinaldi. *Evaluasi Pengendalian Internal Siklus Kredit; Studi kasus pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatra Barat*. Yoyakarta: Tesis tidak diterbitkan, 2011.
- Qahaf, Mundzir. *Manajemen Wakaf Produktif*. Cet. 2. Jakarta: Khalifa, 2008.
- Rahayu, Sri. *Analisis Pengetahuan Masyarakat Terhadap Wakaf Tunai*. Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2008.
- Rangkuti, Freddy. *Measuring Customer Satisfaction: Gaining Customer Relationship Strategy*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Sinungan, Muchdarsyah. *Dasar-dasar Managemen Kredit*. Cet. 7. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Sudjatmiko, D.P. *Pemanfaatan Kredit Bagi Usaha Rumah Tangga Tani di Pulau Lombok*. Yogyakarta: Tesis tidak diterbitkan, 2001.

Supramono, Gatot. *Perbankan dan Masalah Kredit; Suatu Tinjauan di Bidang Yuridis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Supranto, J. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*. Cet. 3. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006.

Tohirin, Achmad. The Cash Waqf For Empowering The Small Businesses, *Seventh International Conference –The Tawhidi Epistemology: Zakat and Waqf Economy*, Bangi, 2010.

Untung, Budi. *Kredit Perbankan di Indonesia*. Yogyakarta: Andi, 2000.